

METODE NLP HYPNOTEACHING DALAM KAJI TINDAK UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PEMBELAJARAN DAN KINERJA GURU

Kadek Suranata¹, Ketut Susiani², Putu Ari Dharmayanti³, Nyoman Ari Surya Dharmawan⁴

¹ Jurusan IPPB FIP Undiksha ;² Jurusan Pendas FIP Undiksha; ³Jurusan IPPB FIP Undiksha;⁴ Jurusan Akuntansi FE Undiksha
Email:kadek.suranata@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to enhance the quality of teaching and learning services and teacher performance in junior high schools within the Kintamani District through the implementation of NLP (Neuro-Linguistic Programming) and Hypnoteaching methods within a positive discipline framework, utilizing a Lesson Study approach. The results indicated significant improvements in teachers' skills in implementing positive discipline, the quality of teacher-student interactions, and student learning outcomes. NLP enabled teachers to understand students' thought patterns, establish effective communication, and use positive language. Hypnoteaching fostered a relaxed learning atmosphere, heightened student focus, and instilled motivation. Lesson Study encouraged collaboration, reflection, and professional development among teachers. The study recommends intensive training, provision of learning resources, collaboration with experts, and further research to optimize the implementation of these methods.

Keywords: NLP, Hypnoteaching, positive discipline, Lesson Study, quality of learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran dan kinerja guru SMP di Kecamatan Kintamani melalui penerapan metode NLP (Neuro-Linguistic Programming) dan Hypnoteaching dalam disiplin positif dengan pendekatan Lesson Study. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan guru menerapkan disiplin positif, kualitas interaksi guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. NLP membantu guru memahami pola pikir siswa, membangun komunikasi efektif, dan menggunakan bahasa positif. Hypnoteaching menciptakan suasana belajar rileks, meningkatkan fokus siswa, dan menanamkan motivasi. Lesson Study mendorong kolaborasi, refleksi, dan pengembangan profesional guru. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan intensif, penyediaan sumber belajar, kolaborasi dengan pakar, dan penelitian lanjutan untuk mengoptimalkan penerapan metode ini.

Kata kunci: NLP, Hypnoteaching, disiplin positif, Lesson Study, kualitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di seluruh satuan pendidikan menghadirkan beragam kebaruan sekaligus tantangan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Kurikulum Merdeka mengamanatkan bahwa pengembangan kompetensi siswa perlu dilakukan secara holistik (Rahmadayanti & Hartoyo, 2021), tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik saja, namun juga meliputi aspek non-akademik yang menekankan pada pengembangan karakter siswa yang

mencakup berbagai nilai seperti nilai Pancasila, nilai-nilai kemanusiaan, dan nilai-nilai sosial (Hartono et al., 2023; Haryati et al., 2022; Sulistyani et al., 2022).

Upaya pengembangan karakter siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka sangat erat kaitannya dengan penerapan disiplin positif. Penerapan disiplin positif dalam implementasi merupakan pendekatan yang berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui pendidikan yang menghargai keunikan dan potensi setiap individu, yang menekankan pada penghargaan terhadap proses belajar siswa melalui umpan

balik yang konstruktif, bukan sebatas hukuman atau kritik yang merusak (Febriandari, 2017; Oktarina, 2016). Ini relevan dengan paradigma Kurikulum Merdeka yang meyakini bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan potensi, sehingga setiap siswa perlu diberikan ruang untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi tersebut (Alimuddin, 2023; Fitriyah & Wardani, 2022). Penerapan disiplin positif dalam proses pembelajaran ternyata menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Perubahan paradigma dari hukuman menjadi penghargaan (*reinforcement*) tentu memerlukan pemahaman yang cukup mendalam sehingga guru dapat menerapkan kesepakatan atau konsekuensi secara konsisten dalam pembelajaran (Nurishlah et al., 2022; Yokoyama et al., 2023). Disamping itu, guru juga dihadapkan dengan kewajiban administratif berupa pengelolaan kinerja melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang tentunya memerlukan peningkatan kapasitas guru dalam memahami, menerapkan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Marisana et al., 2023; Prasetyaningsih et al., 2024). Terkait dengan perubahan paradigma dan pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, diperlukan adanya pelatihan khusus yang

diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan disiplin positif dalam proses pembelajaran serta membantu para guru agar dapat menulis laporan *best practice* untuk memenuhi pengelolaan kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli terletak di bagian utara Pulau Bali, yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 109.002 jiwa. Sekolah yang terletak di Kecamatan Kintamani terdiri dari 73 SD, 13 SMP, dan 4 SMA/K. Melalui diskusi dengan Pengawas Disdikpora Kabupaten Bangli dan pengurus MKKS SMP, ditemukan beberapa sekolah yang memerlukan perhatian terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka khususnya terkait dengan penerapan disiplin positif, dan para guru di sekolah tersebut masih mengalami kendala dalam menulis laporan *best practice* untuk memenuhi pengelolaan kinerja di Platform Merdeka Mengajar. Terdapat tiga sekolah yang dilibatkan dalam pelaksanaan P2M ini yakni (1) SMPN 7 Kintamani, (2) SMPN Satap 2 Kintamani, dan (3) SMPN Satap 4 Kintamani. Adapun profil sumber daya masing-masing sekolah diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 01. Profil Sumber Daya Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Persentase Guru Sertifikasi	Jumlah Rombel
1	SMPN 7 Kintamani	27 orang	33.3 %	13 kelas
2	SMPN Satap 2 Kintamani	12 orang	16.6 %	6 kelas
3	SMPN Satap 4 Kintamani	17 orang	29.4 %	8 kelas

Studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan perwakilan guru menunjukkan bahwa (1) kepala sekolah dan guru memiliki keinginan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di masing-masing sekolah, (2) para guru menyatakan harapannya untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terkait strategi penerapan disiplin positif melalui kaji tindak, dan (3) kepala sekolah dan guru menyatakan harapan untuk dapat memperoleh pelatihan dalam menyusun laporan *best practice* untuk memenuhi pengelolaan kinerja di Platform Merdeka Mengajar

Analisis SWOT menunjukkan bahwa terdapat kelemahan yang dimiliki oleh sekolah

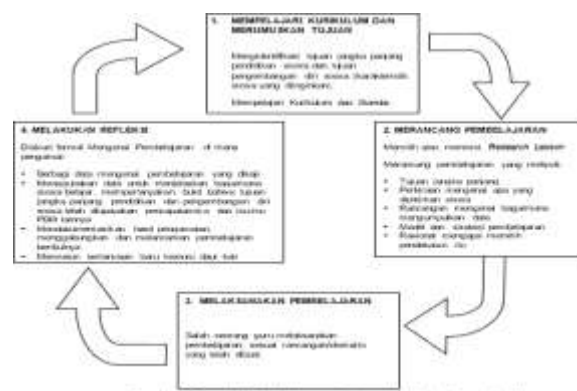
sasaran yakni (1) Kualitas pembelajaran dalam penerapan disiplin positif yang masih rendah dan mengalami kendala memilih strategi penerapan di sekolah, dan (2) para guru belum memiliki kemampuan untuk menulis laporan *best practice* untuk memenuhi pengelolaan kinerja di Platform Merdeka Mengajar.

Konsep disiplin negatif biasanya mengarah pada ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif mengarah pada kematangan individu (Durrant, 2010). Disiplin positif berfokus pada pembentukan perilaku yang diinginkan daripada hukuman atas perilaku yang tidak diinginkan (Brennan et al., 2002). Ini mencakup penggunaan pujian dan penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan penggunaan konsekuensi logis dan alami untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan (Brennan et al., 2002; Nelsen et al., 2011). Disiplin positif juga melibatkan pengajaran keterampilan sosial dan emosional untuk membantu anak-anak memahami dan mengelola emosi mereka dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain (Somayeh et al., 2013).

Disiplin positif berbeda dari disiplin tradisional atau otoriter dalam beberapa cara penting. Pertama, disiplin positif berfokus pada mengajar daripada hukuman. Kedua, disiplin positif menghargai hubungan dan komunikasi antara orang tua dan anak. Ketiga, disiplin positif mengakui bahwa kesalahan adalah peluang untuk belajar, bukan sesuatu yang harus dihukum (Durrant, 2010; Somayeh et al., 2013). Disiplin positif memiliki hubungan yang erat dengan implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada proses pembelajaran yang esensial dan minat bakat, menciptakan ruang pembelajaran yang lebih positif (Febriandari, 2017; Nurishlah et al., 2022). Disiplin positif berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan disiplin positif dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan,

dan prestasi belajar siswa. Disiplin positif memberikan dukungan, penghargaan, dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, sehingga mereka merasa dihargai, diakui, dan diberdayakan.

Sedangkan *Lesson Study* adalah suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang awal mulanya berasal dari Jepang. Kata atau istilah Jepang untuk ini adalah “Jugyokenkyu” (Yoshida, 1999 dalam Lewis, 2002). *Lesson Study* ini mulai dipelajari di Amerika sejak dilaporkannya hasil *Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 1996. Dalam Laporan TIMSS itu siswa Jepang, punya rangking tinggi dalam matematika dan diduga salah satu faktor pendukungnya adalah jugyokenkyu tersebut (Wang-Iverson, 2002). Dalam melaksanakan *Lesson Study*, guru-guru secara kolaboratif 1) mempelajari kurikulum, dan merumuskan tujuan pembelajaran dan tujuan pengembangan siswanya (pengembangan kecakapan hidupnya), 2) merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut, 3) melaksanakan dan mengamati suatu *research lesson* (“pembelajaran yang dikaji”) untuk kemudian 4) melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji dan menyempurnakannya, dan merencanakan pembelajaran berikutnya Lewis, Perry, dan Murata (2006) menggambarkan Daur Kaji Pembelajaran (*Lesson Study Cycle*) seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Bagan *Lesson Study Cycle*

Pelaksanaan lesson study ditekankan pada 3 tahap yaitu *Plan* (merencanakan atau merancang), *Do* (melaksanakan), dan *See* (mengamati, dan sesudah itu merefleksikan hasil pengamatan) (Sutopo dan Ibrohim, 2006).

Neuro-Linguistic Programming (NLP) adalah pendekatan komunikasi, pengembangan pribadi, dan psikoterapi yang diciptakan oleh Richard Bandler dan John Grinder di California, Amerika Serikat pada tahun 1970-an. NLP telah digunakan dalam berbagai aspek pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. NLP menawarkan serangkaian teknik dan strategi yang dapat membantu guru untuk lebih memahami dan merespons kebutuhan belajar individu siswa. Misalnya, teknik pemodelan dalam NLP dapat digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi dan meniru strategi belajar yang efektif yang digunakan oleh siswa yang sukses. Selain itu, teknik seperti '*reframing*' dan '*anchoring*' dapat digunakan untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan mencapai tujuan mereka. NLP juga dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, memungkinkan interaksi yang lebih efektif dan berarti. Adapun kerangka pemecahan masalah digambarkan dalam bagan berikut.



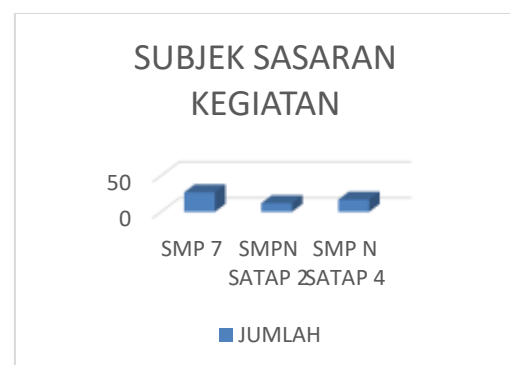
Gambar 02. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Antusiasme dan Partisipasi Guru

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan meliputi (1) seminar dan sosialisasi mengenai metode NLP dan *hypnoteaching* serta relevansinya dengan penerapan disiplin positif, (2) FGD terkait tujuan implementasi metode NLP dan *hypnoteaching* dalam penerapan disiplin positif melalui *lesson study*, (3) pendampingan implementasi implementasi metode NLP dan *hypnoteaching* dalam penerapan disiplin positif melalui *lesson study*, (4) workshop dan pendampingan penyusunan laporan *best practice*, dan (5) evaluasi dan refleksi program P2M. Semua kegiatan akan dilaksanakan bertempat di SMPN 7 Kintamani sebagai mitra yang mendukung penyediaan fasilitas aula, ruang kelas, dan fasilitas lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. Sasaran program P2M ini adalah para guru di tiga sekolah yakni (1) SMPN 7 Kintamani dengan jumlah guru sebanyak 27 orang, (2) SMPN Satap 2 Kintamani dengan jumlah guru sebanyak 12 orang, dan (3) SMPN Satap 4 Kintamani dengan jumlah guru 17 orang, sehingga total jumlah khalayak sasaran dalam P2M ini adalah sebanyak 56 orang guru.



Gambar 3. Jumlah khalayak sasaran

Tingkat antusiasme dan partisipasi guru dalam kegiatan PKM ini sangat tinggi. Hal ini terlihat dari:

1. Keaktifan guru dalam sesi diskusi dan tanya jawab.
2. Kehadiran guru yang mencapai 100% di setiap tahapan kegiatan.
3. Semangat guru dalam mengimplementasikan metode NLP dan *Hypnoteaching* di kelas.



2. Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan pembelajaran dalam penerapan disiplin positif melalui *lesson study*. Peningkatan ini terlihat dari:

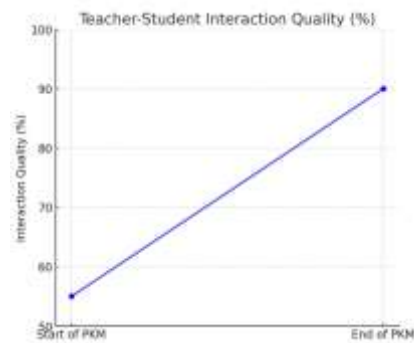
a. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Menerapkan Disiplin Positif:



Gambar 4. Peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan disiplin positif. Grafik Batang gambar 4 yang menunjukkan peningkatan skor keterampilan guru dalam menerapkan disiplin positif dari 75% sebelum PKM menjadi 95% setelah PKM.

- (1) Guru lebih mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.
- (2) Guru lebih terampil dalam mengelola perilaku siswa dengan pendekatan yang positif dan membangun.

b. Peningkatan Kualitas Interaksi Guru dan Siswa:

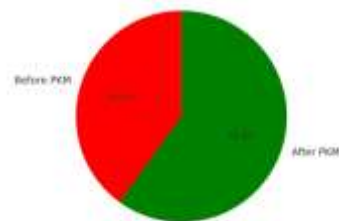


Gambar 5. Peningkatan interaksi

Grafik Garis pada gambar 5. memperlihatkan tren peningkatan kualitas interaksi guru dan siswa selama PKM, dengan peningkatan sebesar 35%, dari 55% menjadi 90%.

- (1) Terjalin komunikasi yang lebih efektif dan positif antara guru dan siswa.
- (2) Siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar.

c. Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Gambar 6. Peningkatan hasil belajar siswa. Diagram Lingkaran pada gambar 6 menggambarkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebelum (60%) dan sesudah (90%) mengikuti PKM.

- (1) Terjadi peningkatan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.
 - (2) Siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- (3) **Kemampuan Guru Menyusun Laporan *Best Practice***

Seluruh guru peserta PKM berhasil menyusun laporan *best practice* dengan baik. Laporan tersebut mendeskripsikan pengalaman dan hasil implementasi metode NLP dan *Hypnoteaching* dalam penerapan disiplin positif di kelas.

Hasil PKM ini menunjukkan bahwa metode NLP dan *Hypnoteaching* efektif dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran dan kinerja guru.

NLP membantu guru dalam (1) Memahami pola pikir dan perilaku siswa. (2) Membangun rapport dan komunikasi yang efektif dengan siswa. (3) Menggunakan bahasa dan strategi komunikasi yang positif dan memberdayakan.

Hypnoteaching membantu guru dalam (1) Menciptakan suasana belajar yang rileks dan menyenangkan. (2) Meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa. (3) Menanamkan nilai-nilai positif dan motivasi belajar pada siswa.

Lesson Study berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penerapan metode NLP dan *Hypnoteaching*. Melalui *lesson study*, guru dapat:

- (1) Berkolaborasi dan belajar dari satu sama lain: Guru dapat saling berbagi pengalaman, ide, dan strategi dalam menerapkan metode NLP dan *Hypnoteaching*.

SIMPULAN

Metode NLP *HYPNOTEACHING* dalam kaji tindak untuk peningkatan kualitas pelayanan pembelajaran dan kinerja guru SMP di kecamatan kintamani telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan pembelajaran dalam penerapan disiplin positif melalui *lesson study* serta peningkatan kemampuan guru dalam menyusun laporan *best practice*

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada:

- (2) Merefleksikan dan memperbaiki praktik pembelajaran: Guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan metode melalui observasi dan diskusi bersama.
- (3) Mengembangkan profesionalitas: *Lesson study* mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri secara profesional.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, berikut beberapa rekomendasi untuk pengembangan program PKM serupa di masa mendatang: (1) Meningkatkan Intensitas Pelatihan: Diperlukan pelatihan yang lebih intensif untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode NLP dan *Hypnoteaching*. (2) Menyediakan Sumber Belajar: Perlu disediakan sumber belajar dan referensi yang memadai bagi guru untuk mendukung proses belajar dan implementasi metode. (3) Membangun Jejaring dan Kolaborasi: Penting untuk membangun jejaring dan kolaborasi dengan pakar NLP dan *Hypnoteaching* serta sekolah-sekolah lain yang telah menerapkan metode ini. (4) Melakukan Penelitian Tindakan Lanjutan: Diperlukan penelitian tindakan lanjutan untuk mengkaji efektivitas metode NLP dan *Hypnoteaching* dalam jangka panjang dan konteks yang lebih luas.

1. Undiksha sudah membiayai kegiatan Pkm ini
2. LPPM memfasilitasi kegiatan dalam surat menyurat
3. Pihak sekolah sudah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini

DAFTAR RUJUKAN

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i0.2.995>

- Anwar, M. H. (2019). Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16(2), 469.
<https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.106>
- Bali, M. M. E. I., & Masulah, I. (2019). Hypnoteachingg: Solusi Siswa Learning Disorder. *AtTurats*, 13(1), 89.
<https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1188>
- Brennan, R., Dworak, J., & Reinhart, S. (2002). *Using Positive Discipline to reduce Disruptive Classroom Behaviors*. St. Xavier University and Skylight.
- Cotton, K., & Savard, W. . (1982). *Student Discipline and Motivation: Research Synthesis*. Northwest Regional Educational Laboratory.
- Durrant, J. . (2010). *Positive Discipline in Everyday Teaching: Guidelines for Educators*. Save The Children.
<https://doi.org/10.1002/hrm.3930280306>
- Erickson, M. H. (1965). The Use of Symptoms as an Integral Part of Hypnotherapy. *American Journal of Clinical Hypnosis*, 8(1), 57–65.
<https://doi.org/10.1080/00029157.1965.10402461>
- Erickson, M. H., & Rossi, E. L. (1979). *Hypnotherapy: An Exploratory Casebook*. Irvington Publishers.
- Febriandari, E. I. (2017). Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 153–168.
<https://journal.stkipppgtritrenngalek.ac.id/index.php/kid/article/view/132>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hartono, R., Suastra I, W., & Lasmawan I, W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Budaya Nusantara. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 823–828.
<http://jurnaledukasia.org>
- Haryati, L. F., Anar, A. P., & Ghufro, A. (2022). Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1–6.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7441/5618>
- Hasan, F., & Sukidin, S. (2021). Link and Match Between Hypnoteaching and Transformative Learning A Study Toward Practical Dimension in Learning. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 405.
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.405-412.2021>
- Hisbullah, H., Nadirah, S., Aniati, A., & ... (2022). Construction And Validity Of The Hypnoteaching-Based Learning Model: A Development Study In Elementary Schools. *Edukasi Islami ...*, 1101–1114.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4796>
- Lutfiyatun, E. (2023). Hypnoteaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 5(1), 1–28.
<https://doi.org/10.21580/alsina.5.1.18277>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Nelsen, J., Lott, L., & Glenn, S. . (2011). *Positive Discipline in the Classroom: Developing Mutual Respect, Cooperation, and Responsibility in Your Classroom* (3rd ed.). Three River Press.

- Nurishlah, L., Subiyono, & Hasanah, I. (2022). Implementasi Disiplin Positif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 643–655.
- Oktarina, P. S. (2016). Konsistensi Penerapan Disiplin Positif dalam Pengembangan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Seminar Nasional IHDN Denpasar*, 3(1), 67–77.
- Prasetyaningsih, N., Muiz, A., & Fatimah. (2024). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2021). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Somayah, G., Sayyedmirshah, J., & Sayyed, M. . (2013). Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students ' Abilities. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(5), 305–315. <https://doi.org/10.13140/2.1.3008.5128>
- Sulistiyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999–2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>
- Yokoyama, Y., Nadeak, B., & Sihotang, H. (2023). Implementasi Kompetensi Guru Penggerak Dalam Menerapkan Merdeka Belajar Smk Di Tana Toraja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(2), 187–200. <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i2.176>
1. Kadek Suranata adalah seorang professor bimbingan dan konseling di jurusan IPPB prodi BK FIP Undiksha. Beliau yang memiliki Alamat email kadek.suranata@undiksha.ac.id rekam jejak Tri Dharma yang sangat banyak dan menarik. Riwayat penelitian dan pengabdian beliau bisa di akses di google scholar dengan link <https://scholar.google.com/citations?hl=en&authuser=1&user=qWBlqGUAAAAJ>
 2. Ketut Susiani merupakan dosen doktor di prodi PGSD jurusan Pendas. Dosen yang memiliki Alamat email ketut.susiani@undiksha.ac.id meneliti dengan beberapa topik menarik diantaranya Pendidikan, karakter, sains dan masih banyak topik lainnya yang bisa diakses melalui <https://scholar.google.com/citations?hl=en&authuser=1&user=465kXBUAAAAJ>
 3. Putu Ari Dharmayanti merupakan doctor di jurusan IPPB dengan Alamat email putuari.dharmayanti@undiksha.ac.id meneliti dan mengabdikan dengan berbagai topik yang bisa diakses di <https://scholar.google.com/citations?hl=en&authuser=1&user=uMnWl7sAAAAJ>
 4. Nyoman Ari Surya Dharmawan arisuryadharmawan@undiksha.ac.id merupakan seorang doctor dosen vokasi di fakultas ekonomi jurusan akuntansi. Riwayat penelitiannya bisa diakses di https://scholar.google.com/citations?hl=en&authuser=1&user=6_mjU6MAAAAAJ

BIODATA PENULIS